

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Problematika akhlak belakangan ini sangat menjadi sorotan sehingga banyak masyarakat yang merasa khawatir akan terkikisnya moral yang baik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba sistematis namun tidak diimbangi dengan pondasi akhlak dan moral, terkadang ini menjadi faktor yang mempengaruhi adanya problem akhlak. sehingga yang terjadi adalah adanya kemerosotan akhlak dan moral yang terjadi dimana-mana dan pada siapa saja.¹

Betapa memprihatinkannya jika mengamati dampak sosial yang sedang bergeser sekarang ini di kalangan remaja terutama peserta didik. Pengaruh yang terjadi dalam dunia pendidikan pun perlu segera kita carikan jalan keluarnya, sebab di sekolah-sekolah guru tidak lagi diperlakukan sebagai satu-satunya sumber informasi serta sumber pengetahuan. Sehingga informasi yang diterima oleh kalangan peserta didik berdampak negatif terhadap peserta didik, karena mereka menerima tanpa melalui pertimbangan serta bimbingan guru dan orang tua hanya berdasarkan nafsu belaka.²

¹ H pramudati, "pengaruh problematika akhlak - Penelusuran Google," 2019, <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pengaruh+problematika+akhlak>.

² Aisyah Siti, "Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam Di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu | Jurnal Konsepsi," 29 Mei 2021, 26, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/18>.

Faktor lain yang menyebabkan munculnya problematika akhlak adalah gaya hidup atau tingkah laku masyarakat modern yang telah tergerus oleh modernisasi menyebabkan munculnya problematika akhlak. Kehidupan masyarakat zaman sekarang memang sangat identik dengan mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun terkadang mengesampingkan pemahaman agama. Sehingga yang timbul mereka beranggapan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu meningkatkan taraf kehidupan. Padahal tidak selamanya seperti yang diharapkan karena kemajuan di bidang teknologi yang berkembang pada masyarakat modern akan memberikan dua dampak bagi kehidupan manusia, yaitu dapat memberikan dampak positif dan, pada sisi lain, juga dapat menimbulkan dampak negatif.³

Seiring globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyalahgunaan atau penyelewengan yang dilakukan. Sehingga banyak kejadian perkelahian, tawuran pelajar,⁴ begitupun masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa seakan telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat digugu dan ditiru.⁵

³ Segalanya Islam, "Problematika Akhlak Dalam Kehidupan," diakses 29 Juli 2021, <http://akhlaknyaislam.blogspot.com/2018/11/problematika-akhlak-dalam-kehidupan.html>.

⁴ Baidi Bukhori dan Zikir Al Asma' Al Husna, *Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja* (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), 2.

⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*

Bahkan belakangan ini sering terjadi berbagai macam bentuk kriminal yang dilakukan oleh para pelajar. Mereka mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga terjadi tawuran atau bentrokan di antara mereka, banyak pula di antara mereka terlibat dalam pemakaian dan peredaran narkoba. Bukan hanya itu para pelajar begitu bebas bergaul dengan lawan jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas, fenomena hamil di luar nikah, juga tindakan aborsi yang dipandang sebagai hal biasa dan wajar-wajar saja tanpa rasa dosa. Bahkan akhlakunya terhadap guru dan orang tua pun sepertinya kurang hormat dan tawadlu'.⁶

Namun adanya problematika akhlak bukan hanya berada di lingkungan pelajar dan masyarakat, bahkan di pondok pesantren pun yang notabnya pendidikan agama tetap ada, seperti kasus buliiying. Kasus buliiying yang terjadi dilingkungan pesantren ialah meliputi kekerasan fisik, tetapi lebih sering berbentuk ejekan, pengucilan, pemalakan, dan juga memerintah secara paksa atas nama seneoritas. Hal tersebut mungkin terjadi akibat santri yang berasal dari daerah yang memiliki adat dan budaya yang berbeda. Selain itu kurangnya pengawasan dari pengurus dan wali asuh serta banyaknya peraturan yang harus dipatuhi di pesantren juga menjadi salah satu sebab maraknya kasus buliiying yang terjadi di peantren.⁷ Begitu dari hasil

(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 11.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), 1.

⁷ Jannatul Firdaus dan Nur Aisyah, "Revitalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

penelitian Riska Hayati menyatakan bahwa Problematika yang terjadi di pesantren terkadang ada sebagian santri sering mengungkapkan kata-kata yang mengandung makna kotor, saling memaki, dan lainnya.⁸

Disebabkan salah satu permasalahan yang tercantum diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut dengan judul **“Problematika Akhlak Santri Perspektif Imam Al Ghazali (Studi Kasus di Jam’iyyah Al-Fathiyyah Pondok Pesantren HMC Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka penelitian bisa difokuskan terhadap:

1. Bagaimana gambaran akhlak santri di Jam’iyyah Al Fathiyyah
2. Bagaimana problematika akhlak santri dalam pandangan konsep *tamanni* Imam Al Ghazali
3. Bagaimana upaya yang dilakukan kepengurusan Jam’iyyah Al Fathiyyah untuk menanggulangi problematika akhlak

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak santri di Jam’iyyah Al Fathiyyah
2. Untuk mengetahui problematika akhlak santri dalam pandangan

Dalam Menanggulangi Problematika Bullying Di Pesantren,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 900.

⁸ Riska Hayati, “Problematika akhlak santri di Desa Sibauggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal,” 2018, 48.

konsep *tamanni* Imam Al Ghazali

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathyyah untuk menanggulangi problematika akhlak

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi kemanfaatan dan berguna :

1. Sebagai bahan masukan bagi kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyah untuk terus meningkatkan akhlak yang baik bagi santri di jam'iyah Al Fathiyah
2. Sebagai bahan masukan bagi para santri di Jam'iyah Al Fathiyah akan pentingnya akhlak yang baik
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang sama

E. Definisi Oprasional

Agar lebih memperjelas dalam penelitian dan memberi kemudahan dalam pembahasan, maka penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang ada dalam judul proposal skripsi ini.

a. Problematika

Problematika menurut KBBI adalah hal yang belum bisa dipecahkan.⁹ Problematika artinya hal yang belum dapat

⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus Versi Online," diakses 3 Maret 2021, <https://kbbi.web.id/problematiak.htm>.

dipecahkan permasalahannya.¹⁰ Yang dimaksud di sini adalah problematika akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyah

b. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jama' dari lafadz *khuluqun* (خلق), Secara etimologi akhlak adalah tabiat atau budi pekerti.¹¹ Sedangkan menurut terminologi akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sesuatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.¹² Sedang menurut pendapat Imam Al Ghazali sendiri akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

c. Santri

Kata santri banyak sekali yang memberikan pengertian dan penjelasannya, baik dari kalangan kyai, cendekiawan, bahkan dari para ilmuwan Barat. Pengertian santri yang didefinisikan oleh K.H. Hasan Nawawi, pengasuh Pondok pesantren Sidogiri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al Qur'an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.¹⁴ Namun cendekiawan

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 896.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Proesif, 1997), h. 364.

¹² "Akhlak," diakses 2 Maret 2021, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/akhlak>.

¹³ Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 3* (Bairut: Darul Kutub, 2021), 73.

¹⁴ Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedi Islam*

Nurkholis Majid mempunyai pendapat lain. Menurutnya kata santri itu berasal dari bahasa Sansekerta, yakni “*sastri*” yang artinya orang yang bisa membaca. Kedua berasal dari bahasa Jawa, yaitu “*cantrik*”, artinya seseorang yang mengikuti kyai dimanapun ia pergi dan menetap untuk mengetahui suatu keahlian sendiri.¹⁵ Dan menurut Zamakhsyari Dhofier istilah santri berasal dari ikatan kata *sant* (manusia baik) dan kata *tri* (suka menolong), sehingga santri berarti manusia baik yang suka menolong dan bekerja sama secara kolektif.¹⁶ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam.¹⁷ Menurut Gus Muwafiq ketika ceramah dalam acara Hari santri tanggal 22 Oktober 2019 istilah santri bukanlah kosa kata bahasa Arab melainkan bahasa Nusantara yang bahasa Arabnya disebut dengan *muridun* atau *tilmidzun*, yang artinya orang yang belajar kitab suci, dan guru yang membimbingnya di sebut kyai.¹⁸

d. Jam’iyyah Al Fathiyyah

Jam’iyyah Al-Fathiyyah adalah salah satu asrama dari delapan asrama di Pondok Pesantren HMC Lirboyo, Jam’iyyah Al Fathiyyah berdiri pada tahun 1989, diberi nama oleh satu guru

Nusantara (Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018), h. 454.

¹⁵ Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 453.

¹⁶ Abdul Mughits, “Berakhirnya Mitos Dikotomi Santri-Abangan,” *Millah: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): h. 278.

¹⁷ Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara*, 453.

¹⁸ Abdul Rahman Ahdori, “Gus Muwafiq Jelaskan Asal Usul Kiai, Santri, dan Sarung,” 21 Oktober 2019, <https://www.nu.or.id/post/read/112462/gus-muwafiq-jelaskan-asal-usul-kiai--santri--dan-sarung>.

bantu dari Mesir yang bernama Syekh Muhammad At-Thil, beliau memberi nama Al Fathiyyah karena dua hal, yang pertama supaya santri di di Jam'iyyah Al Fathiyyah bisa *futuh* (terbuka ilmunya) dan disamakan dengan nama istrinya untuk kenang-kenangan.¹⁹ Letak Jam'iyyah Al-Fathiyyah di sebelah utara Mushola PPHM bagian lantai 2, memiliki empat kamar yakni kamar 23, 24, 25 dan 26 dengan total santri yang berdomisili di sana dari hasil sensus yang terakhir berjumlah 195 santri yang terdiri dari berbagai daerah.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung urgensi penelitian, penulis telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang akan disusun.

1. Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal tahun ajaran 2017-2018. Skripsi ini di tulis Mahasiswa tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang yang bernama Abdul Qolig. Skripsi ini menjelaskan bahwa problematika yang muncul dari penelitian tersebut adalah adanya rasa tidak sopan santun, tidak disiplin terhadap waktu, pemalas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan cara pembinaan agama, pemberian nasihat dan kerjasama antara guru dan orang

¹⁹ Syarifuddin Arif, wawancara, Jam'iyyah Al Fathiyyah, diwawancara oleh Yadi Mulyadi, 2 Maret 2021.

²⁰ observasi, Jamiyyah Al Fathiyyah, 5 April 2021.

tua.²¹

2. Problematika pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al Mandili Gunung Tua Kecamatan Panyabungan Mandailin Natal. Skripsi ini di tulis mahasiswi jurusan tarbiyyah STAIN Padang Sidingpuan yang bernama Nopri Anti. Penjelasan dari skripsi ini adalah penyebab problematika yang muncul di sebabkan kuarnnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya motivasi dari orang tua dalam membina akhlak anak, orang tua masih banyakyang lebih memperhatikan pekerjaannya di bandingkan memperhtikan tingkah laku anak, kurangnya komunikasi guru dan orang tua dalam membina akhlak santri. Usaha yang dilkukan adalah memberikan nasihat terhadap santri akan penting dan menjaga akhlak yang baik kepada diri sendiri dan sesama, memotivsi santri agar tetap semangat dalm belajar, memberikan pembelajaran sesuai dengan syari'at islam. Memberikan suri tauladan yang baik sesuai dengan tutwuri handayani, memberikan sangsi bagi santri melanggar aturan pondok yang telah di tetapkan.²²
3. Problematika akhlak santri di desa Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi ini di tulis oleh mahasiswi fakultas tarbiyyah dan ilmu keguruan institu

²¹ Abdul Qolig, "Problematika akhlak siswa MI NU 19 Kutoharjo kaliwungu Kendal," 2017.

²² Nopri Anti, "Problematika pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al Mandili gunung tua kecamatan Panyabungan mandailin Natal," 2017.

negri agama islam padang sidempuan yang bernama Riska Hayati. Penjelasan dari skripsi ini akhlak santri di desa sibanggor jae berbeda-beda dalam bertingkah laku, santi yang memiliki akhlak baik masih banyak di bandingkan santri yang akhlaknya buruk. Yang menjadi di desa ini masih ada santri yang belum mampu menampilkan akhlak yang baik dan terpuji, penyebab salah satunya adalah kurangnya didikan dari oran tua dan pergaulan yang tidak terbatas serta tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan pondok yang telah di selenggarakan. Upaya dalam mengatasi problema ini adalah dengan memberikan nasihat, di berikannya bimbingan dari guru secara rutin di laksanakan dalam kegiatan tabligh dan takhtim, memberikan organisasi bagi santri, membuat aturan serta memberikan takziran atau sangsi bagi santri yang melanggar.²³

4. Problematika pembentukan kepribadian muslim santri pondok pesantren darul ulum kecamatan batang onang kabupaten paluta. Skiripsi ini di tulis oleh Ummu Salama Siregar Hasil dari penelitian ini bahwa problematika yang terjadi dalam pembiasaan keagamaan adalah bimbingan dan arahan dari ustad/ustazah untuk mengajak santri dalam melakukakan pembiasaan keagamaan seperti dalam bertablig masih kurang. Begitu juga tidak ada tindak lanjut dari materi yang disampaikan. Kemudian

²³ Hayati, "Problematika akhlak santri di Desa Sibauggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal."

dalam hal shalat berjamaah kurangnya pengawasan dari ustad/ustazah, begitu juga dalam shalat tahajjud dan puasa sunnat tidak ada anjuran yang tegas dan keteladan dari ustad/ustazah. Mengenai tata tertib yang ditetapkan dalam hal pembiasaan keagamaan tidak berjalan dengan baik atau tidak konsisten.²⁴

5. Problematika akhlak peserta didik yang muncul di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal. Skripsi ini di tulis oleh luluk Zulianur. Hasil dari skripsi ini adalah masih ada kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa menghargai kepada sesama teman, kurang disiplin, pemalas, bertengkar dengan teman sebaya, dan kurang rasa hormat kepada guru.²⁵
6. Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh. Skripsi ini di tulis oleh Nasri Nasri dan menyimpulkan bahwa problematika akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka, masih banyak perilaku akhlak siswa yang menyimpang atau akhlak buruk siswa hal ini akan menjadi hantu bagi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlak siswa SMPN Satap 5 Baraka harus lebih di perhatikan untuk menciptakan siswa yang sesuai dengan visi dan misi SMPN Satap 5 Baraka . Pembinaan akhlak siswa bukan diserahkan sepenuhnya disekolah akan tetapi

²⁴ Ummu Salama Siregar, "Problematika pembentukan kepribadian muslim santri pondok pesantren darul ulum kecamatan batang onang kabupaten paluta," 2018.

²⁵ Luluk zulianur, "Problematika akhlak peserta didik di mts nu 08 pamriyan gemuh kenda," 2019.

sekolah harus bekerja sama dengan pihak keluarga ataupun masyarakat khususnya di Desa Latimojong.²⁶

7. Problematika siswa kelas XI IPS 2 dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Laboratorim jambi. Penelitian ini di tulis oleh Suci Nurhaiza, Hasnidar Karim, Dan Habib Muhammad dan menyimpulkan bahwa masih ada rasa malas yang timbul pada diri siswa yang membuat siswa tidak melakukan penghafalan Qur'an dan tidak mengulangi hafalan yang lalu, kurang menguasai Makhrijul Huruf dan Tajwid yang membuat siswa tidak menghafal Al-Qur'an karena tidak menguasai hal tersebut, tidak bisa membagi waktu dengan baik dikarenakan banyaknya tugas dan kegiatan lain, bacaan yang sering terbalik-balik dan ayat yang hampir sama dengan ayat yang lain menjadi kendala siswa dalam menghafal Qur'an, pengaruh teman yang tidak baik akhlaknya membuat kita semakin jauh dengan alqur'an, pengaruh teknologi/HP yang membuat siswa tidak fokus untuk melakukan hafalan Qur'an.²⁷

G. Sistematiaka Penulisan

Sistematiak penulisan merupakan gambaran tentang substansi penelitian secara garis besarnya, agar dapat menghasilkan kerangka yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Sistematiaka penulisannya terdiri

²⁶ Taufik Hidayat, "Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Smp Negeri Satap 5 Baraka," T.T.

²⁷ Suci Nurhaiza, Hasnidar Karim, Dan Habib Muhammad, "Problematika Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi," 2021.

sebagai berikut:

Bab I: Berisikan pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka yang meliputi biografi Imam Al Ghazali, pengertian akhlak menurut Imam Al Ghazali, faktor-faktor yang mendasari adanya akhlak, indikator akhlak, akhlak *tamanni*, konsep akhlak *tamanni*, indikator *tamanni* cara merubah akhlak dan pengertian santri.

Bab III: Metode penelitin, dalam bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab IV: Membahas tentang penelitian diantaranya gambaran akhlak santri di Jam'iyah Al Fathiyyah, Problematika Akhlak yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah dalam pandangan konsep akhlak *tamanni* Imam Al Ghazali serta upaya yang dilakukan kepengurusan Jam'iyah Al Fathiyyah untuk menanggulangi problematika akhlak yang terjadi di Jam'iyah Al Fathiyyah

Bab V: Penutup dari pembahasan penelitian mengenai kesimpulan dan saran.